caXra Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar

Vol. 06, No. 03, 2026, pp. 1150-1160

Pengaruh Model *Project-Based Learning* terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Ekonomi Siswa Sekolah Dasar

Nenden Purnama[1], Nina Aprilianti[2], Solihin Ridwan[3]
[1,2,3]IKIP Siliwangi Bandung
E-mail: nendenpurnama88@guru.sd.belajar.id

Article History:
Submitted : 24-06-2026
Received : 25-06-2026
Revised : 30-06-2026
Accepted : 06-07-2026
Published : 30-09-2026

Abstract: *This study aims to determine the differences in collaborative skills and economic literacy of fifth-grade students at SDN 1 Karyasari when using the Project-Based Learning (PjBL) method compared to a traditional teacher-centered approach. This study also examines the influence of the PjBL method on students' ability to collaborate. This study employed a mixed methods approach, a combination of quantitative and qualitative research methods, to obtain more comprehensive, valid, reliable, and objective data. The results indicate that the project-based learning model significantly improved collaboration skills and economic literacy in the science subject of grades 6 (Experimental) and 7 (Control) of SDN 1 Karyasari. Therefore, it can be concluded that the project-based learning model significantly influenced the improvement of collaboration skills and economic literacy in students in the science subject.*

Keywords: *Collaboration and economic literacy, learning model, project-based learning (PjBL)*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan kolaboratif dan literasi ekonomi peserta didik kelas lima di SDN 1 Karyasari ketika menggunakan metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang berpusat pada guru. Penelitian ini juga mengkaji seberapa besar pengaruh metode PjBL terhadap kemampuan siswa untuk bekerja sama. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods yaitu metode penelitian kombinasi. Pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan obyektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model projectbased learning terhadap peningkatan keterampilan kolaborasi dan literasi ekonomi dengan menggunakan model project based learning pada mata pelajaran IPAS, siswa kelas Va (Eksperimen) dan Vb (Kontrol) SDN 1 Karyasari. Maka dapat dikatakan bahwa model project based learning mampu mempengaruhi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi dan literasi ekonomi pada siswa mata pelajaran IPAS.

Kata Kunci : Kolaborasi dan literasi ekonomi, model pembelajaran, project based learning (PjBL)

ISSN: 2798-4028 (Print), ISSN: 2798-4036 (Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dasar setiap manusia sekaligus proses strategis untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Melalui pendidikan, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual secara terpadu. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter dan kecakapan yang diperlukan untuk menghadapi persoalan kehidupan. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan perlu dirancang secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik (Pristiwanti et al., 2022).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya secara aktif. Tujuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik harus berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. Proses pendidikan yang demikian dapat membantu siswa mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap secara seimbang (Pristiwanti et al., 2022).

Pembelajaran menjadi unsur utama dalam mencapai tujuan pendidikan karena mempertemukan peserta didik, pendidik, sumber belajar, dan lingkungan dalam satu proses yang terarah. Interaksi tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman, diskusi, penyelidikan, dan pemecahan masalah. Pembelajaran yang berkualitas perlu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, bukan hanya menempatkan mereka sebagai penerima informasi. Pendekatan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya berpusat pada penjelasan guru (Almulla, 2020).

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kehidupan sosial menuntut sekolah untuk membekali peserta didik dengan kompetensi abad ke-21. Salah satu kompetensi yang penting dikembangkan sejak sekolah dasar adalah keterampilan kolaborasi. Keterampilan ini mencakup kemampuan berkomunikasi, berbagi tugas, menyampaikan pendapat, menghargai perbedaan, menyelesaikan konflik, dan bertanggung jawab terhadap tujuan kelompok. Pembelajaran kolaboratif juga dapat meningkatkan interaksi sosial dan mendorong pergeseran keterlibatan kelas dari pola yang berpusat pada guru menuju pola yang lebih berpusat pada peserta didik (Tadesse et al., 2020).

Selain keterampilan kolaborasi, peserta didik sekolah dasar perlu memiliki literasi ekonomi sebagai bekal dalam menghadapi aktivitas ekonomi sehari-hari. Literasi ekonomi berkaitan dengan kemampuan memahami konsep kebutuhan, keinginan, kelangkaan, pilihan, penggunaan uang, kegiatan produksi, distribusi, konsumsi, serta konsekuensi dari suatu keputusan ekonomi. Pemahaman tersebut perlu diperkenalkan sejak dini agar peserta didik mampu mengambil keputusan secara rasional dan bertanggung jawab sesuai dengan tingkat perkembangannya. Kajian literasi keuangan menunjukkan bahwa pendidikan yang dimulai sejak usia sekolah dapat membangun landasan pengetahuan dan perilaku ekonomi yang lebih baik pada masa berikutnya (Goyal & Kumar, 2021).

Namun, proses pembelajaran di sekolah belum sepenuhnya memberikan ruang yang memadai bagi pengembangan keterampilan kolaborasi dan literasi ekonomi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada 22 November 2025 di SDN 1 Karyasari, masih ditemukan peserta didik yang kesulitan dan enggan berinteraksi dengan teman selama kegiatan pembelajaran. Beberapa peserta didik belum berani menyampaikan pendapat, kurang aktif dalam pembagian tugas, dan cenderung bergantung pada anggota kelompok tertentu. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh rendahnya kepercayaan diri, keterbatasan kemampuan berkomunikasi, kurangnya pengalaman bekerja dalam kelompok, serta dominannya pola pembelajaran individual.

Permasalahan tersebut juga berkaitan dengan penerapan pembelajaran konvensional yang masih didominasi oleh ceramah, tanya jawab singkat, dan pemberian tugas individu. Pola pembelajaran yang berpusat pada guru atau *teacher-centered learning* menyebabkan kesempatan peserta didik untuk berdiskusi, menyusun strategi, dan menghasilkan karya bersama menjadi terbatas. Akibatnya, keterampilan berkontribusi secara aktif, bekerja secara produktif, berkomunikasi, dan bertanggung jawab belum berkembang secara optimal. Kondisi ini memperlihatkan adanya kesenjangan antara tuntutan kompetensi abad ke-21 dan praktik pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah *Project-Based Learning* (PjBL). Model ini menempatkan proyek sebagai inti pembelajaran melalui tahapan penentuan masalah, perencanaan kegiatan, pembagian tanggung jawab, pelaksanaan proyek, pemantauan, penyusunan produk, dan evaluasi. Selama proses tersebut, peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menghubungkan pengetahuan dengan persoalan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Penelitian menunjukkan bahwa PjBL dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik karena mereka memperoleh ruang untuk mengambil keputusan, berdiskusi, memecahkan masalah, dan menghasilkan produk secara bersama-sama (Almulla, 2020; Guo et al., 2020).

Penerapan PjBL juga relevan untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan literasi ekonomi secara bersamaan. Dalam pembelajaran ekonomi di sekolah dasar, peserta didik dapat mengerjakan proyek sederhana, seperti menyusun daftar kebutuhan dan keinginan, membuat simulasi kegiatan jual beli, merancang anggaran kegiatan kelas, atau menghasilkan produk sederhana dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat. Proyek tersebut mendorong peserta didik untuk berbagi tugas, menyampaikan gagasan, mengambil keputusan, dan mempertanggungjawabkan hasil kerja kelompok. Temuan meta-analisis memperlihatkan bahwa PjBL memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik sekolah dasar, sedangkan kajian internasional menunjukkan pengaruh positif tingkat sedang terhadap prestasi akademik, kemampuan berpikir, dan sikap belajar peserta didik (Fahrezi et al., 2020; Zhang & Ma, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, kesenjangan penelitian terletak pada belum optimalnya keterampilan kolaborasi dan literasi ekonomi peserta didik akibat terbatasnya penerapan pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berbasis kerja kelompok. Penelitian ini membandingkan kelas eksperimen yang memperoleh pembelajaran menggunakan model PjBL dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional. Keterampilan kolaborasi dapat diukur melalui indikator kontribusi aktif, kemampuan bekerja secara produktif, komunikasi, pembagian tugas, dan tanggung jawab, sedangkan literasi ekonomi

diukur melalui pemahaman serta penerapan konsep ekonomi dalam situasi sehari-hari. Dengan demikian, penelitian berjudul "Pengaruh Model *Project-Based Learning* terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Ekonomi Siswa SD" bertujuan menganalisis pengaruh penerapan PjBL terhadap kedua kemampuan tersebut sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembangan pembelajaran ekonomi yang lebih relevan di sekolah dasar

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kombinasi (*mixed methods*) dengan desain *sequential explanatory*. Desain ini dilaksanakan melalui dua tahap, yaitu penelitian kuantitatif yang dilanjutkan dengan penelitian kualitatif. Tahap kuantitatif bertujuan mengukur pengaruh model *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan kolaborasi dan literasi ekonomi siswa, sedangkan tahap kualitatif digunakan untuk menjelaskan hasil kuantitatif secara lebih mendalam. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi yang melibatkan guru, kepala sekolah, dan siswa sebagai sumber informasi pendukung (Sugiyono, 2022). Tahap kuantitatif menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di SDN 1 Karyasari, Banyuresmi, Garut, dengan melibatkan sekitar 50 siswa kelas V. Kelas VA yang terdiri atas sekitar 25 siswa ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan memperoleh pembelajaran menggunakan PjBL, sedangkan kelas VB yang terdiri atas sekitar 25 siswa menjadi kelas kontrol dan memperoleh pembelajaran konvensional. Kedua kelas diberikan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) untuk mengukur perubahan keterampilan kolaborasi dan literasi ekonomi setelah pembelajaran.

Data dikumpulkan menggunakan angket, tes, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitasnya menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dan diuji reliabilitasnya menggunakan *Cronbach's Alpha*. Hasil pengujian menunjukkan bahwa 21 dari 26 butir pernyataan dinyatakan valid dan instrumen memperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,87 sehingga termasuk kategori reliabilitas tinggi. Data kuantitatif kemudian dianalisis menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*, uji homogenitas Levene, *Paired Sample t-Test*, dan *Independent Sample t-Test* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 25 pada taraf signifikansi 0,05.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Ekonomi Siswa SD dalam mata pelajaran ekonomi kelas V SDN 1 Karyasari. Data yang dikumpulkan berupa skor pretest dan posttest keterampilan kolaborasi, yang diperoleh melalui angket pada kedua kelas. Skor pretest mencerminkan kondisi awal sebelum perlakuan diberikan, sedangkan skor posttest menggambarkan perubahan setelah model pembelajaran diterapkan. Analisis dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian, dan pada bagian ini disajikan data awal mengenai keterampilan kolaborasi siswa.

Tabel 1. Hasil analisis data keterampilan

Statistic	Data Pretest	
	Eksperimen	Kontrol

 ISSN: 2798-4028 (Print), ISSN: 2798-4036 (Online)

Skor rata rata	46,63	55,31
Skor minimum	39	49
Skor maksimum	57	61

Berdasarkan data pada Tabel 1, hasil posttest menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) memperoleh nilai rata-rata sebesar 87,13, dengan skor terendah 67 dan skor tertinggi 97. Sementara itu, kelas kontrol yang menerapkan metode ceramah memperoleh nilai rata-rata sebesar 66,22, dengan skor minimum 54 dan maksimum 76. Temuan ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam rata-rata keterampilan kolaborasi antara kedua kelompok. Nilai rata-rata pada kelas eksperimen secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PjBL terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaboratif siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas V di SDN 1 Karyasari.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Kelas	shapiro-wilk		
	statistic	df	sig
Pretest kelas eksperimen	.972	32	.545
Posttest kelas eksperime	.940	32	.076
Pre test kelas control	.934	32	.050
Posttest kelas kontrol	.986	32	.937

Berdasarkan data pada Tabel 2, hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 menunjukkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini memenuhi syarat distribusi normal. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi (sig.) yang semuanya lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi pretest pada kelas eksperimen sebesar 0,54 (>0,05), dan untuk kelas kontrol sebesar 0,05 (= 0,05). Sementara itu, nilai signifikansi posttest pada kelas eksperimen sebesar 0,07 dan pada kelas kontrol sebesar 0,93, keduanya jugamelebihi batas 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua data yang diperoleh berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan ke tahap analisis statistik berikutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Hasil keterampilan kolaborasi siswa	Levene statistic	Df1	Df2	sig
Based on mean	3.266	1	62	.076

Berdasarkan tabel 9menunjukkan bahwa uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai sig sebesar 0,076. dengan demikian nilai Sig yang diperoleh lebih besar dari tingat α yang ditetapkan yaitu 0,076 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya varians populasi sama (homogen).

Untuk mengetahui apakah terdapat Pengaruh Model Project-Based Learning terhadap Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Ekonomi Siswa SD siswa kelas V SDN 1 Karyasari, peneliti menerapkan analisis uji statistik Paired Sample t-Test. Pengujian ini

ISSN: 2798-4028 (Print), ISSN: 2798-4036 (Online)

bertujuan untuk membandingkan hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, guna melihat adanya peningkatan yang signifikan setelah perlakuan diberikan. Selanjutnya, untuk menguji efektivitas model Project Based Learning dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, digunakan uji Independent Sample t-Test.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Test									
Paired Differences									
		95% Confidence Interval of the Difference				Paired Differences 95% Confidence Interval of the Difference			
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
E	Pre-Test – Post-Test	-40.500	7.256	1.283	-43.116	-37.884	-31.576	31	.000
K	Pre-Test – Post-Test	-10.906	6.650	1.175	-13.304	-8509	-9.278	31	.000

Keterangan:
KE : Kelompok Eksperimen
KK : Kelompok Kontrol

Hasil uji hipotesis di atas menunjukkan nilai t pada kelompok eksperimen sebesar -31.576 sedangkan pada kelompok kontrol -9.278 dengan nilai signifikansi keterampilan kolaborasi siswa < (0,05) yaitu sebesar 0,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima, yang berarti ada perbedaan yang signifikan pada keterampilan kolaborasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran Project based Learning (PjBL) pada materi kondisi perekonomian awal kemerdekaan kelas V SDN 1 Karyasari. Uji Independent

Tabel 5. Hasil uji Indipenden sampel t-test

Uji	**T**	**Sig (2-Tailed)**	**A**	**Keterangan**
Indipenden Sampel t-test	13,40	0,000	0,05	Berpengaruh

Berdasarkan hasil ringkasan uji hipotesis, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Mengacu pada kriteria pengambilan keputusan, di mana nilai signifikansi < 0,05, maka H0ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Model Project-Based Learning secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan Keterampilan Kolaborasi dan Literasi Ekonomi di SDN 1 Karyasari.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi awal keterampilan kolaborasi kedua kelompok belum setara sepenuhnya. Rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 46,63, sedangkan kelas kontrol mencapai 55,31, sehingga terdapat selisih awal sebesar 8,68 poin. Meskipun kelas eksperimen memulai pembelajaran dengan skor lebih rendah, rata-rata *posttest*-nya meningkat menjadi 87,13 dan melampaui kelas kontrol yang mencapai 66,22. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada kelas eksperimen tidak hanya

 ISSN: 2798-4028 (Print), ISSN: 2798-4036 (Online)

dipengaruhi oleh kemampuan awal siswa, tetapi berkaitan dengan pengalaman belajar yang diberikan melalui model *Project-Based Learning* (PjBL). Hasil ini sejalan dengan Fahrezi et al. (2020) dan Almulla (2020) yang menemukan bahwa PjBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan bermakna sehingga mendukung peningkatan hasil belajar dan keterampilan sosial.

Peningkatan rata-rata pada kelas eksperimen mencapai 40,50 poin, sedangkan kelas kontrol hanya meningkat sebesar 10,91 poin. Perbedaan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman kolaboratif yang lebih kuat daripada pembelajaran konvensional. Dalam PjBL, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga merencanakan pekerjaan, membagi tugas, mencari informasi, menyelesaikan proyek, dan mengevaluasi hasil kerja kelompok. Rangkaian kegiatan tersebut menciptakan interaksi yang intensif dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengambil peran dalam kelompok. Guo et al. (2020), Zhang dan Ma (2023), serta Busnawir et al. (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan, prestasi akademik, kemampuan berpikir, komunikasi, dan kolaborasi karena siswa terlibat dalam penyelesaian masalah yang nyata.

Besarnya peningkatan keterampilan kolaborasi pada kelas eksperimen dapat dijelaskan melalui karakteristik PjBL yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Siswa harus berkomunikasi, menyampaikan pendapat, mendengarkan gagasan teman, dan menyepakati cara penyelesaian proyek. Setiap anggota juga dituntut menyelesaikan tugasnya agar hasil akhir kelompok dapat tercapai. Proses tersebut melatih tanggung jawab individu sekaligus ketergantungan positif di antara anggota kelompok. Sirait dan Amnie (2023) menemukan bahwa penerapan PjBL mendukung perkembangan komunikasi, tanggung jawab, interaksi, dan kemampuan bekerja dalam tim, sedangkan Buda et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan berbasis proyek dapat memperkuat interaksi dan keterikatan antarpeserta didik.

Materi kondisi perekonomian pada awal kemerdekaan juga sesuai diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek. Materi tersebut tidak cukup dipahami melalui hafalan tentang peristiwa, kebijakan, atau kondisi ekonomi pada masa tertentu. Siswa perlu menghubungkan konsep kelangkaan, kebutuhan, produksi, distribusi, inflasi, dan kebijakan ekonomi dengan konteks kehidupan masyarakat. Melalui proyek berupa poster, laporan kelompok, simulasi kegiatan ekonomi, garis waktu, atau presentasi, siswa dapat mengolah informasi dan menjelaskan hubungan antarkonsep secara lebih konkret. Almazroui (2023) dan Markula dan Aksela (2022) menegaskan bahwa proyek yang berangkat dari pertanyaan bermakna dapat membantu siswa menghubungkan pengetahuan konseptual dengan masalah kontekstual sekaligus mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Hasil uji *Paired Sample t-Test* memperkuat temuan deskriptif tersebut. Kelas eksperimen memperoleh nilai $t = -31{,}576$dengan signifikansi 0,000, sedangkan kelas kontrol memperoleh nilai $t = -9{,}278$dengan signifikansi 0,000. Nilai negatif tidak menunjukkan penurunan kemampuan karena selisih dihitung dari skor *pretest* dikurangi skor *posttest*. Nilai tersebut justru menunjukkan bahwa skor *posttest* pada kedua kelompok lebih tinggi daripada skor *pretest*, tetapi peningkatan kelas eksperimen jauh lebih besar. Temuan ini selaras dengan kajian Zhang dan Ma (2023) yang memperlihatkan bahwa PjBL memberikan pengaruh positif tingkat sedang terhadap hasil belajar, kemampuan berpikir,

dan sikap siswa, serta penelitian Diastuti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa PjBL mendukung pengembangan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi.

Peningkatan pada kelas kontrol menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional tetap dapat memberikan hasil belajar tertentu. Penjelasan guru, tanya jawab, latihan, dan pengulangan materi dapat membantu siswa memahami informasi yang terstruktur. Namun, pembelajaran tersebut menyediakan ruang yang lebih terbatas bagi siswa untuk melakukan negosiasi gagasan, pembagian peran, dan pengambilan keputusan secara bersama. Akibatnya, keterampilan kolaborasi tidak berkembang sekuat pada kelas yang menggunakan PjBL. Tadesse et al. (2020) menjelaskan bahwa perpindahan dari pembelajaran berpusat pada guru menuju pembelajaran aktif dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi siswa, sedangkan Theobald et al. (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran aktif memberikan hasil yang lebih merata ketika siswa memperoleh kesempatan nyata untuk terlibat dalam proses pembelajaran.

Hasil *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai $t = 13{,}40$dan signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan adanya perbedaan rata-rata *posttest* yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima untuk variabel keterampilan kolaborasi. Selisih rata-rata *posttest* sebesar 20,91 poin memperlihatkan keunggulan kelas eksperimen setelah mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Hasil ini didukung oleh Putra et al. (2024) yang menekankan pentingnya aktivitas interaktif dalam meningkatkan kolaborasi siswa sekolah dasar serta Sailer dan Homner (2020) yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar aktif dan terstruktur dapat meningkatkan hasil kognitif, motivasi, serta perilaku sosial siswa.

Peningkatan keterampilan kolaborasi juga dipengaruhi oleh adanya tujuan bersama dan produk nyata yang harus dihasilkan. Produk akhir membuat setiap siswa memahami bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi seluruh anggotanya. Kondisi tersebut mendorong siswa yang sebelumnya kurang aktif untuk mulai bertanya, memberikan pendapat, dan menyelesaikan tugas sesuai dengan pembagian peran. Guru kemudian berperan sebagai fasilitator yang memantau kemajuan, memberikan umpan balik, dan membantu kelompok ketika menghadapi kesulitan. Bond et al. (2020) menekankan bahwa keterlibatan siswa berkembang ketika pembelajaran memberi kesempatan untuk berpartisipasi secara perilaku, emosional, dan kognitif, sedangkan Wekerle et al. (2022) menjelaskan bahwa aktivitas autentik yang disertai bimbingan dapat mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi dan partisipasi siswa.

Berkaitan dengan literasi ekonomi, penerapan PjBL secara teoretis dapat membantu siswa memahami konsep ekonomi melalui pengalaman yang konkret. Siswa dapat dilibatkan dalam kegiatan menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, merancang kegiatan produksi sederhana, menentukan harga, serta mengevaluasi penggunaan sumber daya. Kegiatan tersebut memungkinkan siswa menerapkan konsep ekonomi ketika mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah kelompok. Literasi ekonomi tidak hanya mencakup kemampuan mengingat istilah, tetapi juga kemampuan menggunakan pengetahuan untuk membuat pilihan yang rasional dan bertanggung jawab. Goyal dan Kumar (2021) serta Kaiser et al. (2022) menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi dan keuangan yang kontekstual dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus mendukung perubahan perilaku pengambilan keputusan.

Walaupun hasil penelitian menyimpulkan adanya pengaruh PjBL terhadap keterampilan kolaborasi dan literasi ekonomi, data yang disajikan dalam tabel hanya menunjukkan skor keterampilan kolaborasi. Belum terdapat tabel deskriptif, hasil uji normalitas, homogenitas, maupun uji hipotesis yang secara khusus menampilkan skor literasi ekonomi. Oleh karena itu, kesimpulan statistik yang paling kuat berdasarkan data tersebut baru dapat diberikan pada keterampilan kolaborasi. Pengaruh terhadap literasi ekonomi perlu didukung dengan penyajian skor *pretest* dan *posttest*, hasil uji perbedaan, serta ukuran pengaruh untuk variabel literasi ekonomi secara terpisah. Prinsip pelaporan yang transparan penting agar setiap kesimpulan benar-benar sesuai dengan bukti empiris yang tersedia (Lakens, 2022; OECD, 2023).

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,545 dan 0,076 pada kelas eksperimen, serta 0,050 dan 0,937 pada kelas kontrol. Data dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dapat dianggap memenuhi asumsi normalitas, sedangkan nilai tepat 0,050 sebaiknya ditafsirkan secara hati-hati karena berada pada batas keputusan. Uji homogenitas menghasilkan nilai signifikansi 0,076 sehingga varians kedua kelompok dapat dianggap homogen. Pemenuhan kedua asumsi tersebut mendukung penggunaan uji parametrik, tetapi interpretasi hasil sebaiknya juga disertai ukuran pengaruh seperti *Cohen's d* dan interval kepercayaan agar kekuatan pengaruh dapat diketahui secara lebih jelas. Lakens (2022) menegaskan bahwa nilai signifikansi perlu dilengkapi dengan ukuran pengaruh dan estimasi ketidakpastian agar hasil penelitian tidak hanya berfokus pada keputusan menerima atau menolak hipotesis.

Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bahwa PjBL efektif dalam meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN 1 Karyasari. Model ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar melalui perencanaan, pembagian tugas, penyelidikan, komunikasi, penyelesaian masalah, dan refleksi kelompok. Efektivitas PjBL tetap bergantung pada kejelasan tujuan proyek, kesesuaian tingkat kesulitan, pembagian peran yang adil, waktu yang memadai, dan pendampingan guru. Guru juga perlu menggunakan rubrik yang menilai kontribusi individu agar peningkatan skor kelompok tidak menutupi perbedaan partisipasi setiap siswa. Temuan ini mendukung pendapat Almulla (2020), Guo et al. (2020), Almazroui (2023), dan Pristiwanti et al. (2022) bahwa pembelajaran perlu dirancang secara aktif, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan kolaborasi siswa kelas V SDN 1 Karyasari. Rata-rata nilai kelas eksperimen meningkat dari 46,63 pada *pretest* menjadi 87,13 pada *posttest*, sedangkan kelas kontrol meningkat dari 55,31 menjadi 66,22. Hasil *Independent Sample t-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, PjBL lebih efektif daripada pembelajaran konvensional karena melibatkan siswa dalam pembagian tugas, komunikasi, pemecahan masalah, tanggung jawab, dan penyelesaian proyek secara bersama. Namun, kesimpulan mengenai literasi ekonomi perlu diperkuat dengan penyajian dan analisis data khusus

variabel tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, guru disarankan menerapkan PjBL sebagai alternatif pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi dan pemahaman ekonomi siswa sekolah dasar. Guru perlu merancang proyek yang kontekstual, membagi peran secara adil, memberikan pendampingan, dan menggunakan rubrik penilaian untuk mengukur kontribusi setiap siswa. Sekolah juga perlu mendukung penerapan PjBL melalui penyediaan sumber belajar, sarana pembelajaran, dan pelatihan bagi guru. Peneliti selanjutnya disarankan melibatkan sampel yang lebih luas, menggunakan waktu perlakuan yang lebih panjang, mengendalikan perbedaan kemampuan awal, serta menyajikan hasil keterampilan kolaborasi dan literasi ekonomi secara terpisah.

DAFTAR PUSTAKA

Almazroui, K. M. (2023). Project-based learning for 21st-century skills: An overview and case study of moral education in the UAE. *The Social Studies, 114*(3), 125–136. https://doi.org/10.1080/00377996.2022.2134281

Almulla, M. A. (2020). The effectiveness of the project-based learning approach as a way to engage students in learning. *SAGE Open, 10*(3), 1–15. https://doi.org/10.1177/2158244020938702

Bond, M., Buntins, K., Bedenlier, S., Zawacki-Richter, O., & Kerres, M. (2020). Mapping research in student engagement and educational technology in higher education: A systematic evidence map. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 17*, Article 2. https://doi.org/10.1186/s41239-019-0176-8

Buda, C. H., Wardani, N. S., & Prasetyo, A. K. (2022). Pengembangan *problem and project-based learning* pasca-COVID-19 terhadap kolaborasi peserta didik. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme, 4*(3), 90–105. https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1793

Busnawir, B., Yuniawati, I., Mardiati, M., & Sitepu, E. (2025). The effectiveness of project-based learning in developing the 21st century skills. *Darussalam: Journal of Psychology and Educational, 4*(1), 35–50. https://doi.org/10.70363/djpe.v4i1.272

Diastuti, K., Diani, R., Saregar, A., Anugrah, A., & Fitri, M. R. (2024). Blended project-based learning model on 21st century skills: A qualitative content analysis. *Journal of Philology and Educational Sciences, 3*(1), 58–71. https://doi.org/10.53898/jpes2024315

Fahrezi, I., Taufiq, M., Akhwani, A., & Nafi'ah, N. (2020). Meta-analisis pengaruh model pembelajaran *Project-Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3*(3), 408–415. https://doi.org/10.23887/jippg.v3i3.28081

Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies, 45*(1), 80–105. https://doi.org/10.1111/ijcs.12605

Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Technology in Higher Education, 17*, Article 41. https://doi.org/10.1186/s41239-020-00211-0

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics, 145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Karmana, H. A., Alani, N., & Febrianti, F. A. (2026). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran matematika kelas V di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11*(2). https://doi.org/10.23969/jp.v11i02.45489

Lakens, D. (2022). Sample size justification. *Collabra: Psychology, 8*(1), Article 33267. https://doi.org/10.1525/collabra.33267

Markula, A., & Aksela, M. (2022). The key characteristics of project-based learning: How teachers implement projects in K–12 science education. *Disciplinary and Interdisciplinary Science Education Research, 4*, Article 2. https://doi.org/10.1186/s43031-021-00042-x

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *Equity and inclusion in education: Finding strength through diversity*. OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/e9072e21-en

Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling, 4*(6), 7911–7915. https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498

Putra, L. D., Hidayat, F. N., Izzati, I. N., & Ramadhan, M. A. (2024). Penerapan gamifikasi untuk meningkatkan motivasi dan kolaborasi pada siswa sekolah dasar. *Alacrity: Journal of Education, 4*(3), 480–493. https://doi.org/10.52121/alacrity.v4i3.415

Sailer, M., & Homner, L. (2020). The gamification of learning: A meta-analysis. *Educational Psychology Review, 32*, 77–112. https://doi.org/10.1007/s10648-019-09498-w

Sirait, J. V., & Amnie, E. (2023). Analysis of students' collaboration skills through project-based learning model. *Gagasan Pendidikan Indonesia, 4*(1), 43–50. https://doi.org/10.30870/gpi.v4i1.19836

Tadesse, T., Gillies, R. M., & Manathunga, C. (2020). Shifting the instructional paradigm in higher education classrooms in Ethiopia: What happens when we use cooperative learning pedagogies more seriously? *International Journal of Educational Research, 99*, Article 101509. https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.101509

Theobald, E. J., Hill, M. J., Tran, E., Agrawal, S., Arroyo, E. N., Behling, S., Chambwe, N., Cintrón, D. L., Cooper, J. D., Dunster, G., Grummer, J. A., Hennessey, K., Hsiao, J., Iranon, N., Jones, L., Jordt, H., Keller, M., Lacey, M. E., . . . Freeman, S. (2020). Active learning narrows achievement gaps for underrepresented students in undergraduate science, technology, engineering, and math. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America, 117*(12), 6476–6483. https://doi.org/10.1073/pnas.1916903117

Wekerle, C., Daumiller, M., & Kollar, I. (2022). Using digital technology to promote higher education learning: The importance of different learning activities and their relations to learning outcomes. *Journal of Research on Technology in Education, 54*(1), 1–17. https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1799455

Zhang, L., & Ma, Y. (2023). A study of the impact of project-based learning on student learning effects: A meta-analysis study. *Frontiers in Psychology, 14*, Article 1202728. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202728